



## IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

### IDENTIFICATION OF AGROTOURISM POTENCY IN LEMBANG DISTRICT, BANDUNG BARAT REGENCY

Syifa Nur Fauziah<sup>a</sup>, Lia Warlina<sup>a\*</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia; Bandung

\*Korespondensi: [lia.warlina@email.unikom.ac.id](mailto:lia.warlina@email.unikom.ac.id)

#### Info Artikel:

- Artikel Masuk: 5 Januari 2021
- Artikel diterima: 22 April 2021
- Tersedia Online: 31 Maret 2022

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persebaran lokasi agrowisata dan menilai objek wisata berdasarkan kriteria agrowisata di Kecamatan Lembang. Untuk penilaian agrowisata digunakan 10 kriteria yang memiliki pembobotan yang berbeda – beda. Persebaran dari 18 lokasi agrowisata relatif merata di 12 desa dari 16 desa di Kecamatan Lembang. Berdasarkan hasil analisis penilaian objek agrowisata, nilai tertinggi terdapat di Objek Wisata Orchid Forest Lembang (3,65), sedangkan untuk nilai terendah terdapat di Nyawang Bandung (2,55). Menurut tingkat potensinya, terbagi menjadi 3 kategori yaitu kurang potensial (skor 2,25 – 2,91) dengan 7 objek agrowisata meliputi Kopi Luwak Cikole, Kampung Bawang, Budidaya Cacing dan Pengolahan Biogas Kampung Wisata Areng, Nyawang Bandung, Kebun Jeruk Dekopon, Cipanengah Lemon Farm, dan Bird Pavillion. Kategori cukup potensial (skor 2,92 – 3,28) dengan objek wisata meliputi Farm House Susu Lembang, Imah Noong, Kampung Wisata Pasir Angling, Floating Market dan De Ranch. Kategori sangat berpotensi (skor 3,29 – 3,65) dengan objek wisata meliputi Pal 16, Grafika Cikole Lembang, Orchid Forest Lembang, Kampung Agro Cibodas, La Fresa Farm dan Kampung Bunga Begonia. Agrowisata di Kecamatan Lembang baru memanfaatkan keindahan alam, namun belum menyesuaikan dengan kecocokan yang optimal untuk kegiatan pertanian. Kecamatan Lembang yang yang potensial untuk kegiatan pertanian ini sebaiknya digunakan sebagai salah satu inovasi unggulan dalam pengembangan wilayah.

**Kata Kunci :** Agrowisata, Kecamatan Lembang, Penilaian Agrowisata

#### ABSTRACT

This study aimed to analyze the distribution of agro-tourism locations and assess tourist objects based on agro-tourism criteria in Lembang District. In Lembang District, the 18 agro-tourism locations are spread across 12 out of 16 villages. The assessment of agro-tourism used ten criteria that have different weights. Based on the agro-tourism object assessment analysis results, the highest value is in the Lembang Orchid Forest Tourism Object (3.65). The lowest score is in Nyawang Bandung (2.55). The potential level is divided into three categories: less potential (score 2.25 - 2.91) with seven agro-tourism objects, including Cikole Luwak Coffee, Bawang Village, Worm Cultivation & Pengolahan Biogas Kampung Areng, Nyawang Bandung, Kebun Jeruk Dekopon, Cipanengah Lemon Farm, and Bird Pavillion. The quite potential category tourism objects (score 2.92 - 3.28) are Farm House Susu Lembang, Imah Noong, Kampung Wisata Pasir Angling, Floating Market, and De Ranch. The tourism objects with high potency (score 3.29 - 3.65) are Pal 16, Grafika Cikole Lembang, Orchid Forest Lembang, and Kampung Agro Cibodas, La Fresa Farm, and Kampung Bunga Begonia. Agro-tourism in the Lembang district takes advantage of natural beauty. However, the local government has not adjusted to agricultural activities.

**Keywords:** Agri-Tourism, Lembang District, Agro-Tourism Assessment

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan wilayah adalah upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas prikehidupan manusia dan masyarakat Indonesia secara terus menerus berdasarkan kemampuan daerah dan nasional dengan memanfaatkan kemajuan informasi serta teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan daerah baik secara regional, nasional hingga global (Syamsiyah & Karyani, 2017). Bagi kawasan perkotaan, dalam mengembangkan suatu wilayah atau kawasan tentunya dengan kemahiran teknologi serta pariwisata yang dimilikinya. Sedangkan wilayah atau kawasan perdesaan akan mengembangkan wilayahnya dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang dimilikinya salah satunya yaitu kegiatan pertanian dan peternakan.

Potensi perdesaan dalam mengembangkan suatu wilayah tentunya dipengaruhi oleh kecocokan antara sifat lingkungan fisik yang akan memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagai salah satu kecamatan yang cukup berkembang di Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Lembang saat ini sedang menghadapi ancaman pengurangan luas lahan pertanian ke fungsi lain seperti kegiatan wisata, jasa perhotelan, perdagangan dan kawasan permukiman atau villa. Wisata alam maupun buatan semakin berkembang di Kecamatan Lembang yang hanya memanfaatkan keindahan lingkungan Kecamatan Lembang terus menjadi salah satu bentuk perubahan lahan dan juga perkembangan yang terjadi di Kecamatan Lembang.

Pemanfaatan lahan yang masih dalam keadaan sesuai bagi peruntukannya dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pengoptimalan dari suatu kawasan atau wilayah menjadi objek wisata agrowisata. Pada awalnya, Agrowisata dikenal sebagai ekowisata atau *ecotourims* (Rai Utama, 2015). Ekowisata merupakan aktivitas wisatwan lebih yang berfokus terhadap pengamatan dan pemahaman mengenai alam dan budaya (Nurlaela & Warlina, 2018). Kegiatan agrowisata ini bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan (Tompodung & Poluan, 2017). Agrowisata sering dipahami sebagai sinonim untuk wisata pertanian, atau pariwisata berbasis pertanian, atau pariwisata pedesaan. Semua pemahaman ini menunjukkan kesamaan dalam konteks pedesaan/pertanian dengan adanya layanan pariwisata disamping kegiatan pertanian tradisional (Ammirato & Felicetti, 2013).

Dengan berkembangnya agro wisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah (Saepudin, Budiono, & Rusmana, 2017). Hal tersebut sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung Barat yang menyatakan bahwa kawasan pertanian adalah kawasan yang dibudidayakan untuk kegiatan pertanian tanaman pangan, kegiatan pertanian tanaman pangan, hortikultura, hutan produksi, perkebunan, peternakan, perikanan, agribisnis, dan agrowisata (Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, 2012). Sesuai dengan peruntukannya, Kecamatan Lembang memiliki beberapa kawasan yang terbagi atas kawasan pertanian tanaman pangan, kawasan budidaya hortikultura yang masing – masing memiliki luas 1 Ha. Pertumbuhan dan perkembangan dari Kecamatan Lembang pun bisa dijadikan sebagai salah satu faktor daya tarik utama dalam menunjang atau dapat menjadikan di Kecamatan Lembang mengembangkan unsur agrowisata. Dalam mengembangkan kegiatan agrowisata tentunya membutuhkan penilaian yang digunakan untuk menentukan kelayakan dari setiap objek wisata tersebut.

Ruang lingkup penelitian ini didapatkan berdasarkan pada batas administrasi Kecamatan Lembang. Kecamatan Lembang sendiri terbagi menjadi 16 desa yang memiliki luas sebesar 95,56 Km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2019). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat 18 agrowisata yang tersebar di Kecamatan Lembang terdiri atas Kopi Luwak Cikole, Kampung Bawang, Budidaya Cacing dan Pengolahan Biogas Kampung Wisata Areng, Nyawang Bandung, Kebun Jeruk Dekopon, Cipanengah Lemon Farm, dan Bird Pavillion, Farm House Susu Lembang, Imah Noong, Kampung Wisata Pasir Angling, Floating Market dan De Ranch, Pal 16, Grafika Cikole Lembang, Orchid Forest Lembang, Kampung Agro Cibodas, La Fresa Farm dan Kampung Bunga Begonia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pola persebaran agrowisata dan melihat tingkat potensi dari setiap objek agrowisata di Kecamatan Lembang berdasarkan Kriteria

Agrowisata yang telah ditentukan. Hal ini diharapkan dapat memberikan salah satu rekomendasi dalam mengembangkan kegiatan wisata yang mengandalkan kegiatan pertanian di wilayah lain yang berpotensi.

## 2. DATA DAN METODE

### 2.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengumpulan jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan cara wawancara dengan narasumber terkait penelitian (Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat) dan observasi terhadap lokasi agrowisata yang terdapat di Kecamatan Lembang, yang selanjutnya melakukan penilaian terhadap setiap lokasi agrowisata tersebut. Sedangkan data sekunder yang diperoleh selama melakukan kegiatan survey lapangan seperti profil dari setiap objek wisata agrowisata tersebut.

### 2.2. Metode Analisis Data

#### 2.2.1 Persebaran Lokasi Agrowisata yang terdapat di Kecamatan Lembang

Setelah melakukan kajian, wawancara, dan pengumpulan data serta informasi melalui studi kepustakaan dan literatur. Analisis yang dilakukan yaitu membuat peta sebaran Lokasi Agrowisata menggunakan *software* ArcGIS 10.3 (Hanggoro, Subiyanto, & Suprayogi, 2017), dengan melakukan input lokasi agrowisata terhadap peta dasar atau administrasi Kecamatan Lembang yang menghasilkan peta gabungan keduanya dengan informasi sebaran kegiatan lokasi agrowisata di Kecamatan Lembang.

#### 2.2.2 Analisis Potensi Agrowisata berdasarkan Kriteria kelayakan agrowisata di Kecamatan Lembang

Analisis Potensi pengembangan agrowisata ini merupakan dilakukan melalui analisis deskriptif dan pembobotan atau skoring terhadap setiap objek atau atraksi agrowisata tersebut. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui potensi tapak dalam kawasan untuk dikembangkan sebagai unit agrowisata berkelanjutan. Dalam menilai potensi objek dan atraksi wisata menggunakan sepuluh kriteria. Perhitungan penilaian objek dan atraksi wisata menggunakan rumus sebagai berikut (Budiarjono & Wardiningsih, 2013):

$$\sum KKA = \sum Sij \times Aij$$

Keterangan :

KKA = Kelayakan Kawasan Agrowisata

Sij = Kriteria Agro tiap kawasan

Aij = Bobot Kriteria Agrowisata

Penentuan Klasifikasi tingkat potensi dalam objek atau atraksi wisata tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Klasifikasi Tingkat Potensi} = \frac{N \text{ Skor Maksimal} - N \text{ Skor Minimal}}{N \text{ Tingkat Klasifikasi}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor tersebut selanjutnya dapat terbagi menjadi kelas kesesuaian Sangat Potensial (SP), Potensial (P) dan Kurang Potensial (KP).

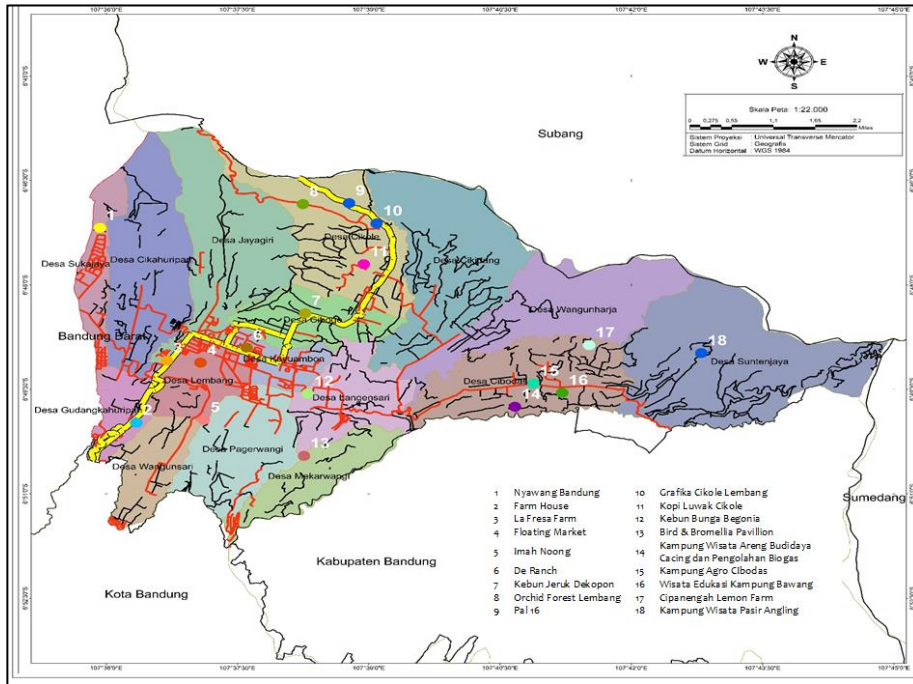
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Sebaran Lokasi Agrowisata di Kecamatan Lembang

Kecamatan Lembang memiliki 18 Agrowisata yang tersebar di 12 desa dari 16 desa di Kecamatan Lembang. Persebaran objek agrowisata ini relatif menyebar merata dari barat ke timur dan bagian utara selatan Kecamatan Lembang.

Desa Cikole memiliki 3 Agrowisata yaitu Kopi Luwak Cikole, Pal 16, Taman Wisata Grafika Cikole dan Orchid Forest Lembang. Desa Cibodas memiliki 3 Agrowisata Kampung Bawang, Wisata Kampung Areng budidaya cacing & pengolahan biogas, dan Kampung Agro Cibodas. Desa Jayagiri memiliki satu agrowisata

yaitu La Fresa Farm. Desa Gudangkahuripan memiliki satu agrowisata yaitu Farm House Susu Lembang, Desa Langensari memiliki satu agrowisata yaitu Kebun Bunga Begonia. Desa Wangunsari memiliki satu Agrowisata yaitu Imah Noong. Desa Sukajaya memiliki satu agrowisata yaitu Nyawang Bandung. Desa Cibogo memiliki satu agrowisata yaitu Kebun Jeruk Dekopon. Desa Suntenjaya memiliki dua agrowisata yaitu Kampung Wisata Pasir Angling dan Cipanengah Lemon Farm. Desa Mekarwangi memiliki satu agrowisata yaitu Bird Pavillion. Desa Lembang memiliki satu Agrowisata yaitu Floating Market dan Desa Kayuambon memiliki satu agrowisata yaitu De Ranch, persebaran lokasi Agrowisata dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Hasil analisis, 2019

**Gambar 1.** Peta Persebaran Lokasi Agrowisata di Kecamatan Lembang

Berdasarkan Gambar 1, dapat terlihat bahwa lokasi agrowisata di Kecamatan Lembang sudah mulai tersebar secara merata di seluruh kecamatan. Di bagian utara Kecamatan Lembang terdapat Agrowisata dengan karakteristik agrowisata berjenis pertanian, sedangkan dibagian tengah dan selatan Kecamatan Lembang yang merupakan kawasan perkotaan Lembang memiliki karakteristik agrowisata berjenis peternakan dan pertanian. Kecamatan Lembang bagian timur memiliki karakteristik agrowisata berjenis pertanian dan budidaya hortikultura.

Objek agrowisata merupakan salah satu daya tarik Kecamatan Lembang, karena memiliki beragam atraksi atau wisata yang disajikan (Tabel 1). Atraksi atau wisata yang ditampilkan berupa kegiatan pertanian yang didalamnya meliputi kegiatan peternakan, perkebunan, hingga budidaya tanaman serta tanaman hias. Agrowisata yang memiliki atraksi wisata pertanian ada delapan lokasi meliputi Nyawang Bandung, La Fresa Farm, Kebun Jeruk Dekopon, Pal 16, Kebun Bunga Begonia, Wisata Edukasi Kampung Bawang, Cipanengah Lemon Farm dan Kampung Wisata Pasir Angling. Agrowisata yang memiliki atraksi wisata peternakan meliputi Floating Market, De Ranch, Brid & Bromelia Pavillion, dan Kampung Wisata Areng Budidaya Pasir Angling dan Pengolahan Biogas. Sedangkan atraksi wisata pertanian dan peternakan meliputi Orchid Forest Lembang, Grafika Cikole Lembang, Kopi Luwak Cikole, Kampung Agro Cibodas, Farm House, dan Imah Noong.

Kegiatan agrowisata dapat digambarkan sebagai gerakan timbal balik secara spasial antara pusat kota dan pinggiran kota. Pusat kota dapat dianggap sebagai sumber aliran agrowisata, dan pinggiran kota merupakan lokasi-lokasi dari agrowisata (Youxue Jiang & Shujin Wang, 2018).

**Tabel 1.** Sebaran Lokasi Agrowisata di Kecamatan Lembang

No	Nama Agrowisata	Klasifikasi Jenis Atraksi	Lokasi Agrowisata
1	Nyawang Bandung	Perkebunan & Alam	Sukajaya, Lembang
2	Farm House	Perkebunan dan Pternakan	Jl. Raya Lembang No.108, Gudangkahuripan, Lembang,
3	La Fresa Farm	Perkebunan	Jl. Raya Lembang No.175d, Jayagiri, Lembang
4	Floating Market	Peternakan	Jl. Grand Hotel No.33 E, Lembang
5	Imah Noong	Perkebunan , Peternakan dan Eduwisata	Jl. Pasar Laksana No.31 Rt 02 Rw 12 , Wangunsari Lembang
6	De Ranch	Peternakan	Jl. Maribaya No.17, Kayuambon
7	Kebun Jeruk Dekopon	Perkebunan	Rw 11 Desa Cibogo, Lembang
8	Orchid Forest Lembang	Perkebunan & Alam	Jl. Raya Tangkuban Parahu, Cikole Lembang
9	Pal 16	Alam	Jl. Raya Tangkuban Parahu, Cikole Lembang
10	Grafika Cikole Lembang	Perkebunan	Jl. Tangkuban Perahu KM.8, Cikole, Lembang
11	Kopi Luwak Cikole	Peternakan dan Eduwisata	Jl. Nyalindung No.9, Cikole, Lembang
12	Kebun Bunga Begonia	Perkebunan	Jl. Maribaya No.120 A, Langensari, Lembang
13	Bird & Bromellia Pavillion	Peternakan dan Eduwisata	Komp. Pramestha Mountain City, Jl. Akaza Utama Jl. Dago Giri No.9, Mekarwangi, Lembang
14	Kampung Wisata Areng Budidaya Cacing dan Pengolahan Biogas	Peternakan dan Eduwisata	Kampung Areng, Cibodas
15	Kampung Agro Cibodas	Perkebunan dan Pternakan	Jl. Cibodas Kp. Babakan Jati
16	Wisata Edukasi Kampung Bawang	Perkebunan	Desa Cibodas, Lembang
17	Cipanengah Lemon Farm	Perkebunan	Desa Suntenjaya, Lembang
18	Kampung Wisata Pasir Angling	Perkebunan, Eduwisata, Sejarah dan Budaya	Desa Suntenjaya, Lembang

Sumber : Hasil Analisis 2019

### 3.2. Hasil penilaian objek wisata menurut kriteria Agrowisata di Kecamatan Lembang

Menurut hasil survey dan analisis yang telah dilakukam, skoring penilaian dilakukan dengan mencocokkan kondisi aktual meliputi aspek fisik – biofisik, aspek legal, aspek wisata, aspek sosial budaya. Terdapat sepuluh poin yang meliputi atraksi pertanian, atraksi alami, atraksi sejarah, atraksi budaya, akses, sumberdaya tempat belanja, letak dari jalan, sarana wisata, pengelolaan dari setiap agrowisata, dan program agrowisata dengan objek dalam penelitian ini adalah 16 desa di Kecamatan Lembang . Hasil penilaian untuk

kesesuaian dan kelayakan sebagai agrowisata untuk 18 objek wisata di Kecamatan Lembang dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3. Tabel 2 menunjukkan skor untuk setiap kriteria, dan Tabel 3 menunjukkan hasil penilaian berdasarkan bobot.

**Tabel 2.** Hasil Skoring Agrowisata di Kecamatan Lembang

No	Lokasi Wisata /Nama Wisata	Kriteria Kesesuaian dan Kelayakan Agrowisata									
		15%	10%	10%	5%	10%	10%	10%	10%	10%	10%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kopi Luwak Cikole	2	2	4	1	2	4	3	3	2	4
2	Pal 16	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3
3	Grafika Cikole Lembang	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4
4	Orchid Forest Lembang	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4
5	Kampung Bawang	3	3	2	1	3	1	4	2	4	2
6	Budidaya Cacing & Pengolahan Biogas/ Wisata Kampung Areng	3	2	4	1	3	2	2	3	4	1
7	Kampung Agro Cibodas	4	4	4	1	3	4	3	4	2	4
8	La Fresa Farm	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3
9	Farm House Susu Lembang	3	2	4	1	4	4	4	4	1	4
10	Kampung Bunga Begonia	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4
11	Imah Noong	4	4	4	1	3	1	2	4	2	4
12	Nyawang Bandung	4	4	2	1	2	2	1	1	3	1
13	Kebun Jeruk Dekopon	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3
14	Kampung Wisata Pasir Angling	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3
15	Cipanengah Lemon Farm	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
16	Bird Pavillion	3	2	4	1	4	3	3	3	1	3
17	Floating Market	3	2	4	1	4	3	4	4	1	3
18	De Ranch	3	2	4	1	4	4	4	4	1	3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

**Tabel 3.** Penilaian Objek Agrowisata di Kecamatan Lembang

No	Lokasi Wisata / Nama Wisata	Kriteria Kesesuaian dan Kelayakan Agrowisata										Jumlah Terbobot
		15%	10%	10%	5%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Kopi Luwak Cikole	0,3	0,2	0,4	0,05	0,2	0,4	0,3	0,3	0,2	0,4	2,75
2	Pal 16	0,6	0,4	0,3	0,05	0,4	0,3	0,4	0,4	0,4	0,3	3,55
3	Grafika Cikole Lembang	0,6	0,4	0,4	0,05	0,4	0,4	0,4	0,4	0,1	0,4	3,55
4	Orchid Forest Lembang	0,6	0,4	0,4	0,05	0,4	0,4	0,4	0,4	0,2	0,4	3,65
5	Kampung Bawang	0,45	0,3	0,2	0,05	0,3	0,1	0,4	0,2	0,4	0,2	2,6
6	Budidaya Cacing & Pengolahan Biogas / Wisata Kampung Areng	0,45	0,2	0,4	0,05	0,3	0,2	0,2	0,3	0,4	0,1	2,6

No	Lokasi Wisata / Nama Wisata	Kriteria Kesesuaian dan Kelayakan Agrowisata										Jumlah Ter- bobot
		15%	10%	10%	5%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
7	Kampung Agro Cibodas	0,6	0,4	0,4	0,05	0,3	0,4	0,3	0,4	0,2	0,4	3,45
8	La Fresa Farm	0,6	0,4	0,4	0,05	0,4	0,4	0,4	0,4	0,1	0,3	3,45
9	Farm House Susu Lembang	0,45	0,2	0,4	0,05	0,4	0,4	0,4	0,4	0,1	0,4	3,2
10	Kampung Bunga Begonia	0,6	0,4	0,4	0,05	0,4	0,4	0,4	0,4	0,1	0,4	3,55
11	Imah Noong	0,6	0,4	0,4	0,05	0,3	0,1	0,2	0,4	0,2	0,4	3,05
12	Nyawang Bandung	0,6	0,4	0,2	0,05	0,2	0,2	0,1	0,1	0,3	0,1	2,25
13	Kebun Jeruk Dekopon	0,6	0,3	0,2	0,05	0,3	0,3	0,3	0,3	0,2	0,3	2,85
14	Kampung Wisata Pasir Angling	0,45	0,4	0,4	0,2	0,3	0,3	0,2	0,3	0,4	0,3	3,25
15	Cipanengah Lemon Farm	0,45	0,3	0,3	0,15	0,3	0,3	0,3	0,3	0,1	0,3	2,8
16	Bird Pavillion	0,45	0,2	0,4	0,05	0,4	0,3	0,3	0,3	0,1	0,3	2,8
17	Floating Market	0,45	0,2	0,4	0,05	0,4	0,3	0,4	0,4	0,1	0,3	3
18	De Ranch	0,45	0,2	0,4	0,05	0,4	0,4	0,4	0,4	0,1	0,3	3,1

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Keterangan dari nomor kriteria dan keterangan serta bobotnya adalah sebagai berikut:

- 1: Objek dan Atraksi Berbasis Pertanian (Bobot 15%) : Ketersediaan ragam & Keindahan areal pertanian seperti sawah, perkebunan, kolam atau keramba
- 2: Objek dan Atraksi Alami (Bobot 10%): Keindahan pemandangan alami (ekosistem, topografi, tanaman langka, satwa liar, air terjun) dan iklim (tropical, udara yang bersih, suhu yang nyaman, dan lain-lain)
- 3: Objek dan Atraksi Budaya/Sosial (Bobot 10%) : Perdesaan, Perkotaan, bentukan arsitektur vernacular, festival. Dan atraksi budaya lokal
- 4: Objek dan Atraksi Sejarah (Bobot 5%) : Peninggalan kuno (Kerajaan, situs – situs dan bangunan sejarah/arkeologs), upacara keagamaan, lokal historical yang penting (*colonial, battle fields*)
- 5: Akses (bobot 10%) : Kemudahan mencapai lokasi, dan ketersediaan jalan
- 6: Sumber Daya Rekreasi dan Tempat Pemberlanjaan (Bobot 10%) : Tempat Olah Raga, Piknik, Belanja, Taman, Museum, Galeri Seni/Budaya
- 7: Letak dari Jalan Utama (10 %) :Kedekatan dengan jalur jalan utama wilayah
- 8: Saran Wisata (Bobot 10%):Utilitas, Sarana Kesehatan, Air Bersih, Fasilitas, dan Penginapan
- 9: Pengelolaan Agrowisata (Bobot 10%) :Pengelolaan dan kelembagaan Agrowisata
- 10: Program dan aktivitas Agrowisata (10%)

Jumlah terbobot yang telah didapatkan dilakukan selanjutnya nilai tersebut akan dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu klasifikasi sangat sesuai , klasifikasi cukup sesuai, dan klasifikasi kurang sesuai. Setelah melakukan hasil pembobotan pada setiap kawasan agrowisata/setiap desa tersebut, nilai hasil perhitungan seluruh desa dihitung kembali untuk menentukan klasifikasi tingkat kesesuaian obyek dan atraksi dengan rumus sebagai berikut :

$$R (\text{Rentang Kelas}) = \frac{N \text{ Skor Maksimal} - N \text{ Skor Minimal}}{N \text{ Tingkat Klasifikasi}}$$

$$R (\text{Rentang Kelas}) = \frac{3,65 - 2,25}{3} = \frac{1,1}{3} = 0,36$$

Berdasarkan hasil rentang kelas maka kriteria kurang berpotensi dengan nilai 2,25 – 2,91; cukup berpotensi dengan nilai 2,92 – 3,28; dan sangat berpotensi dengan nilai 3,29 – 3,65. Menurut hasil penilaian, maka untuk kategori kurang berpotensi meliputi Kopi Luwak Cikole, Kampung Bawang, Budidaya Cacing dan Pengolahan Biogas Kampung Wisata Areng, Nyawang Bandung, Kebun Jeruk Dekopon, Cipanengah Lemon Farm, dan Bird Pavillion. Kategori cukup berpotensi adalah objek wisata Farm House Susu Lembang, Imah Noong, Kampung Wisata Pasir Angling, Floating Market dan De Ranch. Untuk objek agrowisata sangat berpotensi terdiri atas Pal 16, Grafika Cikole Lembang, Orchid Forest Lembang, Kampung Agro Cibodas, La Fresa Farm dan Kampung Bunga Begonia (Tabel 4).

**Tabel 4.** Hasil Penilaian Objek Agrowisata di Kecamatan Lembang

No	Objek Agrowisata	Jumlah terbobot	Kategori Potensi
1	Kopi Luwak Cikole	2,75	Kurang Berpotensi
2	Pal 16	3,55	Sangat Berpotensi
3	Grafika Cikole Lembang	3,55	Sangat Berpotensi
4	Orchid Forest Lembang	3,65	Sangat Berpotensi
5	Kampung Bawang	2,60	Kurang Berpotensi
6	Budidaya Cacing & Pengolahan Biogas / Wisata Kampung Areng	2,60	Kurang Berpotensi
7	Kampung Agro Cibodas	3,45	Sangat Berpotensi
8	La Fresa Farm	3,45	Sangat Berpotensi
9	Farm House Susu Lembang	3,20	Cukup Berpotensi
10	Kampung Bunga Begonia	3,55	Sangat Berpotensi
11	Imah Noong	3,05	Cukup Berpotensi
12	Nyawang Bandung	2,25	Kurang Berpotensi
13	Kebun Jeruk Dekopon	2,85	Kurang Berpotensi
14	Kampung Wisata Pasir Angling	3,25	Cukup Berpotensi
15	Cipanengah Lemon Farm	2,80	Kurang Berpotensi
16	Bird Pavillion	2,80	Kurang Berpotensi
17	Floating Market	3,00	Cukup Berpotensi
18	De Ranch	3,10	Cukup Berpotensi

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hambatan pengembangan agrowisata di Srilanka antara lain adalah pembangunan infrastruktur, pengetahuan para petani, akses ke kredit pertanian, dan pengelolaan limbah ramah lingkungan (Malkanthe & Routry, 2011). Oleh karena itu penting sekali untuk membuat petani peduli dengan agrowisata dan menciptakan sikap positif terhadap peluang agrowisata sangat penting untuk menjalankan agrowisata.

Dua faktor memainkan peran kunci pertumbuhan agrowisata di Italia adalah kekayaan/keragaman produksi pangan tradisional berupa masakan Italia serta beragam elemen sejarah/lingkungan yang menjadi ciri lanskap pedesaan Italia, yang menarik orang dari daerah lain dan dari luar negeri (Matyakubov & Defrancesco, 2018). Petani dan pemilik dapat mengeksplorasi agrowisata bahkan dalam lingkungan kecil. Berdasarkan pola pikir kewirausahaan agrowisata dapat menjadi pendorong ekonomi yang dapat diandalkan untuk pembangunan pedesaan dan dapat mengarah pada diversifikasi pertanian sebagai insentif bagi banyak petani, terutama yang memiliki pertanian kecil (Tugade, 2020).



#### 4. KESIMPULAN

Di Kecamatan Lembang terdapat 18 Agrowisata yang tersebar relatif merata di 12 desa dari total 16 desa di Kecamatan Lembang yang menyebar dari barat ke timur dan bagian utara selatan. Berdasarkan hasil analisis agrowisata di Kecamatan Lembang terbagi atas atraksi wisata pertanian berupa peternakan dan perkebunan. Berdasarkan hasil pembobotan, nilai tertinggi terdapat pada nilai 3,65 dan nilai terendah terdapat pada nilai 2,55. Rentang kelas yang didapatkan untuk kriteria kurang berpotensi adalah dengan nilai 2,25 – 2,91; cukup berpotensi dengan nilai 2,92 – 3,28; dan sangat berpotensi dengan nilai 3,29 – 3,65. Hasil penilaian untuk kriteria kurang berpotensi terdapat pada 7 objek wisata, untuk kriteria cukup berpotensi terdapat 5 agrowisata dan kriteria sangat berpotensi terdapat 6 agrowisata. Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Lembang yang sudah berkembang ini belum disesuaikan dengan karakteristik wilayahnya, seperti beberapa agrowisata yang hanya memanfaatkan keindahan alam dan suasana sejuk Kecamatan Lembang, namun tidak mengembalikan suatu lahan tersebut yang cocok untuk kegiatan pertanian. Seharusnya potensi Kecamatan Lembang yang sangat mendominasi kegiatan pertanian digunakan menjadi salah satu inovasi unggulan dalam mengembangkan kegiatan agrowisata tersebut.

#### 5. PERNYATAAN RESMI

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat serta seluruh pihak terkait dari setiap objek wisata yang telah memberikan data dan informasi terkait penelitian dan izin untuk melakukan penelitian ini.

#### 6. REFERENSI

- Ammirato, S., & Felicetti, A. M. (2013). The Potential of Agritourism in Revitalizing Rural Communities: Some Empirical Results. In L. M. Camarinha-Matos & R. J. Scherer (Eds.), *Collaborative Systems for Reindustrialization* (pp. 489–497). Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg. doi: 10.1007/978-3-642-40543-3\_52
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Lembang dalam Angka tahun 2018*. Bandung.
- Budiarjono, & Wardiningsih, S. (2013). Perencanaan Lanskap Agrowisata Berkelanjutan Kawasan Gunung Leutik Bogor. *Jurnal Arsitektur NALARs*, 12(2), 1–10.
- Hanggoro, W., Subiyanto, S., & Suprayogi, A. (2017). *Peta Sebaran Wisata Kabupaten Kendal Berbasis Sistem Informasi Geografis*. 6(4), 35–40.
- Malkanathi, S., & Routry, J. (2011). Potential for agritourism development: Evidence from Sri Lanka. *Journal of Agricultural Sciences*, 6(1), 45. doi: 10.4038/jas.v6i1.3812
- Matyakubov, U., & Defrancesco, E. (2018). Role of Agritourism in Sustainable Rural Development In Uzbekistan: Insights From The Italian Experience. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VI(3), 88–102.
- Nurlaela, I., & Warlina, L. (2018). Pengembangan Ekowisata di Pulau Biawak Kabupaten Indramayu. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 16(2), 207–218. doi: 10.34010/miu.v16i2.1363
- Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. (2012). *Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat No 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2009-2029*. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.
- Rai Utama, I. G. B. (2015). *Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Deepublish Publisher. doi: 10.13140/RG.2.1.4668.9121
- Saepudin, E., Budiono, A., & Rusmana, A. (2017). Karakteristik Pamuwisata dalam Pengembangan Desa Wista Agro di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 51. doi: 10.23887/jish-undiksha.v6i1.9689
- Syamsiyah, N., & Karyani, T. (2017). Wilayah Potensial dalam Pengembangan Agrowisata Buah di Kabupaten Cirebon. *Optima (Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi dan Sosial)*, 1(2), 1–9.
- Tompodung, A. S., & Poluan, I. R. J. (2017). Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur. *Spasial: Perencanaan Wilayah dan Kota*, 4(1), 125–135.
- Tugade, L. O. (2020). Re-creating farms into Agritourism: Cases of selected micro-entrepreneurs in the Philippines. *Tourism and Leisure*, 9(1), 13.
- Youxue Jiang, & Shujin Wang. (2018). Spatial Distribution Characteristics of Agritourism Consumption. *Sustainability*, 10(4), 992. doi: 10.3390/su10040992